

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM
DI KALANGAN REMAJA PADA KELUARGA WIRASWASTA
DI DESA CONDONG CATUR KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ENI NUR KHOLIFAH

NIM : 91220957

1997

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM
DI KALANGAN REMAJA PADA KELUARGA WIRASWASTA
DI DESA CONDONG CATUR KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

ENI NUR KHOLIFAH

NIM : 91220957

1997

Drs. H. Ahmad Rifa'i M.Phil
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp.	: -	Kepada Yth.
Hal	: Skripsi Sdri	Dekan Fakultas Dakwah
	Eni Nur Kholifah	IAIN Sunan Kalijaga
		Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

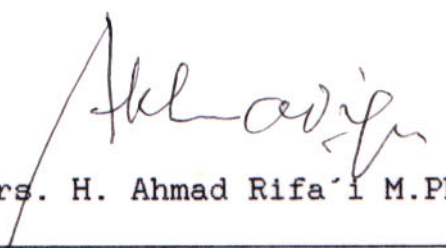
Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Eni Nur Kholifah yang berjudul:

PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM DIKALANGAN REMAJA PADA KELUARGA WIRASWASTA DI DESA CONDONG CATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN.

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqasyah sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 1997
Pembimbing


(Drs. H. Ahmad Rifa'i M.Phil)

NIP. 150 228 371

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI KALANGAN
REMAJA PADA KELUARGA WIRASWASTA DI DESA
CONDONG CATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

YANG DIPERSIAPKAN DAN DISUSUN OLEH :

ENI NUR KHOLIFAH

NIM : 91220957

Telah di munaqosyahkan di depan sidang munaqosyah Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal 19 Januari 1998

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



DR. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

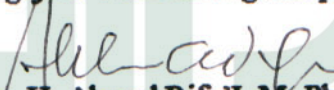
Sekretaris Sidang



Dra. Siti Zawimah, SU

NIP. 150 012 124

Penguji I / Pembimbing Skripsi



Drs. H. Ahmad Rifa'i, M. Phil

NIP. 150 228 371


Penguji II



Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP. 150 037 920

Penguji III



Dra. Nurjannah

NIP. 150 232 932

Yogyakarta, 19 Januari 1998

IAIN Sunan Kalijaga

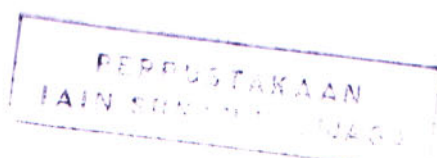
Fakultas Dakwah

Dekan,



DR. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060



MOTTO

شَرَفُ الدُّنْيَا الْغِنَى ، وَشَرَفُ الْآخِرَةِ التَّقْوَى ، وَأَنْتُمْ مِنْ ذَكَرِ
وَأَنْتِي ، شَرَفُكُمْ غِنَاكُمْ ، وَكِرَمُكُمْ تَقْوَاكُمْ ، وَأَحْسَابُكُمْ أَخْلَاقُكُمْ
وَأَنْسَابُكُمْ أَعْمَالُكُمْ . (الربيعي)

"Kemuliaan dunia adalah kekayaan dan kemuliaan akhirat adalah ketakwaan. Kami, baik laki-laki maupun perempuan kemuliaanmu adalah kekayaanmu, keutamaanmu adalah akhlakmu dan (kebanggaanmu) keturunanmu adalah amal perbuatanmu" (H.R. Adailam).¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾ Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, t.t.), hlm. 141.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta.
2. Pacarku yang selalu setia mendampingi.
3. Akhbaruddin An-Noor yang terkasih
4. Kakak dan Adikku tercinta
5. Teman-teman seperjuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ . سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَنَّا بِكَ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Lilahi-robby yang telah memberikan taufiq, hidayah-Nya dan inayah-Nya kepada penulis. Berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Pembinaan Kepribadian Muslim di Kalangan Remaja pada Keluarga Wiraswasta di desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman".

Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan kepada kita umat Islam yang senantiasa mengharapakan syafaat dari Rasulullah di hari akhir nanti.

Sudah menjadi ketentuan bagi setiap mahasiswa dalam akhir kuliahnya berkewajiban menyusun suatu karya tulis. dalam wujud sebuah Skripsi. Skripsi ini berguna dalam melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan berbagai pihak. Untuk itu

penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Faisal Ismail, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ahmad Rifa'i, M.Phil., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis, baik untuk penyusunan skripsi maupun untuk kehidupan kelak di masyarakat.
4. Segenap pihak yang telah turut membantu dalam usaha penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan amal shalehnya kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami meminta pertolongan dan perlindungan, semoga langkah-langkah kita senantiasa dalam bimbingan-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, Desember 1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN TABEL	xi

BAB

I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	7
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	10
E. KEGUNAAN PENELITIAN	10
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	10
1. Pembinaan Kepribadian Muslim	10
2. Peranan Keluarga dalam Membina Kepri- badian Muslim pada Remaja	21
G. METODE PENELITIAN	29
1. Populasi dan Sampel	29
2. Alat Pengumpulan Data	30
3. Metode Analisa Data	34

BAB	II. GAMBARAN UMUM DESA CONDONGCATUR	
	A. LETAK GEOGRAFIS	36
	B. KEADAAN DEMOGRAFIS	37
	C. KEADAAN SOSIAL - KEAGAMAAN	37
	1. Keadaan Pendidikan	38
	2. Keadaan Ekonomi	39
	D. KEADAAN PEMBINAAN KEPRIBADIAN MUSLIM .	43
BAB	III. PELAKSANAAN PEMBINAAN KEPRIBADIAN MUSLIM	
	DI KALANGAN REMAJA	48
	A. KONDISI KEBERAGAMAAN REMAJA	48
	1. Aqidah	48
	2. Ibadah	52
	3. Akhlakul Karimah	56
	B. KEGIATAN DAN CARA KELUARGA WIRASWASTA	
	DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIM	60
	1. Kegiatan Keluarga Muslim	60
	2. Cara Keluarga Wiraswasta dalam	
	Membina Kepribadian Muslim	66
	C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SERTA	
	CARA MENGATASI FAKTOR PENGHAMBAT	92
	1. Faktor Pendukung	92
	2. Faktor Penghambat	98
	3. Cara-cara Mengatasi Faktor Penghambat	100
BAB	IV. PENUTUP	
	A. KESIMPULAN	104

B. SARAN-SARAN	106
C. PENUTUP	108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	I. Jumlah Penduduk Neburut Jebis Kelamin.
TABEL	II. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Condong Catur.
TABEL	III. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.
TABEL	IV. Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencarian.
TABEL	V. Jumlah Penduduk Menurut Agama.
TABEL	VI. Jumlah Sarana Peribadatan
TABEL	VII. Prosentase Sikap Keimanan Remaja Islam terhadap Rukun Iman.
TABEL	VIII. Frekuensi Alasan Remaja Meyakini Allah.
TABEL	IX. Frekuensi Remaja Meyakini Al-Qur'an Sebagai Pedoman Umat Islam.
TABEL	X. Frekuensi Remaja yang Meluangkan Waktu untuk Membaca Al-Qur'an Setiap Hari.
TABEL	XI. Sikap Remaja yang apabila disampaikan tentang Surga dan Neraka Memahami dan Meyakini.
TABEL	XII. Tanggapan Remaja tentang Mengerjakan Shalat tipa Hati.
TABEL	XIII. Hikmah yang Terkandung dalam Mengerjakan Shalat.
TABEL	XIV. Pelaksanaan Puasa Ramadhan.
TABEL	XV. Perilaku Anak dalam Menghormati Orang Tuanya.
TABEL	XVI. Sikap Remaja Islam dalam Pergaulan Apabila Mereka Tersinggung dengan Ulah Temannya.

TABEL	XVII. Sikap Remaja Islam terhadap Temannya Waktu Temannya Mendapat Halangan.
TABEL	XVIII. Sikap Remaja Islam Apabila Ada Gotong Royong Untuk Kepentingan Masjid.
TABEL	XIX. Pendapat Remaja, Frekuensi Waktu Bekerja Orang Tuan.
TABEL	XX. Frekuensi Apakah Orang Tua Mempunyai Waktu untuk Bersama Anak-anak.
TABEL	XXI. Waktu/Saat yang Dipergunakan Orang Tua untuk Bersantai Bersama Anak.
TABEL	XXII. Frekuensi Orang Tua yang Mengikuti Kegiatan Organisasi di Desa.
TABEL	XXIII. Frekuensi Jenis Kegiatan Organisasi yang Diikuti oleh Orang Tua.
TABEL	XXIV. Pembiasaan Anak Bertingkah Laku Sopan.
TABEL	XXV. Anak Terlatih Mengerjakan Shalat dan Puasa Sejak Kecil.
TABEL	XXVI. Anak-anak Dilatih Mengikuti Pengajian.
TABEL	XXVII. Penentuan Pilihan bagi Anak Remaja.
TABEL	XXVIII. Pembicaraan Orang Tua dengan Anak Remajanya tentang Hal-hal yang Dialami Anaknya.
TABEL	XXIX. Sikap Orang Tua terhadap Anaknya yang Mengalami Kesulitan.
TABEL	XXX. Tindakan Orang Tua terhadap Anaknya yang Mengalami Kesulitan.
TABEL	XXXI. Tindakan Orang Tua Menghukum Anaknya yang Berbuat Kesalahan atau Berbuat Tidak Baik.
TABEL	XXXII. Cara Pembinaan Remaja supaya Berkepribadian Muslim.
TABEL	XXXIII. Sering tidaknya Perhatian Orang Tua terhadap Ibadah Anak di Rumah.

- TABEL XXXIV. Sikap Orang Tua terhadap Anak yang Mengikuti Kegiatan Berorganisasi.
- TABEL XXXV. Pengetahuan Orang Tua tentang Teman Anaknya.
- TABEL XXXVI. Sikap Orang Tua terhadap Anaknya yang Berteman dengan Anak yang Kurang Baik Tabiatnya.
- TABEL XXXVII. Frekuensi Anak Remaja yang Sukar Dibina.
- TABEL XXXVIII. Sikap Orang Tua dalam Menghadapi Anak yang Sukat Dididik/Dibina.
- TABEL XXXIX. Frekuensi Orang Tua Pernah Duduk-duduk Bersama Anak-anaknya dalam Satu Majelis.
- TABEL XXXX. Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden.
- TABEL XXXX. Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden.
- TABEL XXXXI. Tingkat Pendidikan Responden (Remaja).

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami usulan judul penelitian yang berjudul "Pembinaan Kepribadian Muslim di Kalangan Remaja pada Keluarga Wiraswasta di desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman", maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. *Pembinaan Kepribadian*

a. *Arti Pembinaan*

Kata pembinaan berasal dari kata bina yang mempunyai arti bangun. Kata bina kemudian mendapat tambahan awalan per dan akhiran an. Membina artinya membangun, sedangkan pembinaan merupakan usaha untuk membangun; dan usaha ini memerlukan alat dan dilakukan oleh orang yang membina. Pembinaan bisa diartikan dengan perubahan. Jadi dalam pembinaan itu ada unsur usaha.¹⁾

Berangkat dari pengertian pembinaan di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan dalam judul di muka adalah suatu usaha untuk membangun atau

¹⁾W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 141.

mengubah. Usaha ini dapat dilakukan dengan pendidikan, pembiasaan, pemberian contoh, hukuman yang bersifat mendidik dan pengawasan.

Dalam pembinaan ada beberapa unsur, yaitu: pembinaan yang dibina, dan tujuan pembinaan. Pembina disini adalah orang tua, yang dibina adalah remaja, sedangkan tujuan dari pembinaan itu adalah terbentuknya kepribadian muslim.

b. Kepribadian Muslim

Sebagaimana dikutip oleh Soemadi Soeryobroto, kepribadian menurut Allport adalah:

Organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis, yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.²⁾

Jadi kepribadian itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan berkembang dan berubah. Organisasi itu meliputi kerja tubuh dan jiwa (tidak terpisahkan) dalam satu kesatuan kepribadian.

Adapun yang dimaksud dengan kepribadian muslim menurut A.D. Marimba, adalah:

Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam".³⁾

²⁾ Soemadi Soeryobroto, *Psychologi Kepribadian* (Yogyakarta: Rooke Pteess, 1986)), hlm. 240.

³⁾ A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23-24.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan kepribadian muslim oleh penulis adalah pembinaan yang mengandung tiga unsur pembinaan kepribadian muslim yaitu :

1. Unsur Aqidah
2. Unsur Ibadah dan
3. Unsur Akhlaq

Tiga unsur di atas merupakan materi dalam Pembinaan kepribadian muslim yang harus ditanamkan oleh keluarga wiraswasta pada anak remajanya yang ada di Desa Condong Catur.

Untuk membentuk kepribadian muslim ada beberapa cara untuk mempersiapkan tubuh (jasmani) dan jiwa (kejiwaan dan kerohanian):

1) Jasmaniah :

- a) Anak "dibawa" supaya senang bersesuci badan, pakaian dan tempat tertentu.
- b) Anak dibiasakan untuk makan yang baik-baik yang berguna bagi kekuatan badan, dan jangan sampai berlebih-lebihan agar tidak merusak badan yang menyebabkan timbulnya penyakit.
- c) Anak dibiasakan untuk senang bermain gerak badan seperti berlari dan berenang.

2) Kejiwaan dan kerohanian :

- a) Anak diajari untuk membaca, menulis dan belajar ilmu.
- b) Pesiar dan berdarmawisata, karena yang demikian ini berfaedah untuk mempelajari ilmu yang baru dan mengetahui sesuatu yang benar.

- c) Ditunjukkan nilai-nilai kebaikan dan keburukan serta akibatnya bagi seseorang dan masyarakat, dihadapkan anak menurut kadar yang difahami anak.
- d) Orang tua sendiri menjadi contoh baik bagi anak-anaknya.
- e) Anak diajar tentang pokok-pokok agama dan melatih beribadah dan biasakan untuk berbuat baik.
- f) Perbuatan orang tua terhadap anaknya didasarkan atas kasih sayang dan rendah hati.
- g) Orang tua menyenangkan hati anak-anaknya dalam hal memilih teman-teman kelompok yang berakhlak baik.

Proses pembinaan untuk mempersiapkan anak dengan cara seperti itu merupakan tujuan sementara atau tujuan yang belum tetap, bukan tujuan akhir. Tujuan akhir dari pembinaan tersebut harus paralel dan identik dengan tujuan akhir dari hidup kaum muslimin yaitu manusia yang bertaqwa.

2. Remaja

Yang dimaksud dengan masa remaja ialah "masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa".⁴⁾

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa para ahli mengambil patokan masa remaja dengan umur antara 13-

⁴⁾Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 6.

21 tahun, sedang khusus bagi perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.⁵⁾ Jadi yang dimaksud dikalangan remaja dalam tulisan ini adalah remaja yang berumur antara 13-24 tahun dan belum kawin, dan orang tuanya sebagai wiraswastawan di Desa Condong Catur.

3. Keluarga Wiraswasta

Menurut Drs. Vembriarto, keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.⁶⁾

Wiraswasta menurut Dr. Suparman Sumohamijoyo, adalah:

sifat-sifat yang bersumber dari kekuatan, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri dari seorang pendekar kemajuan baik dalam kekaryaan pemerintahan maupun dalam kegiatan apa saja di luar pemerintahan dalam arti positif,⁷⁾ yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.

Berdasarkan pengertian wiraswasta tersebut, maka orang yang melakukan wiraswasta adalah orang-orang yang benar-benar telah siap menghadapi resiko dalam menjalankan pekerjaannya dan dengan penuh

⁵⁾Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 72.

⁶⁾Vembrianto, *Sosial Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1978), hlm. 58.

⁷⁾Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswastaan* (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 23.

semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, bukan orang yang selalu menggantungkan hidup pada orang lain.

Wiraswasta dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu wiraswasta besar, wiraswasta sedang, wiraswasta kecil. Untuk wiraswasta kecil ini, kegiatannya meliputi kegiatan penjualan eceran, pertanian maupun kerajinan industri secara kecil-kecilan.⁸⁾

Keluarga wiraswasta yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak, dimana orang tuanya sehari-harinya hidup sebagai pedagang atau pengusaha kecil, dan kegiatannya serta tempat tinggalnya di pasar atau wilayah desa Condong Catur.

Dari beberapa uraian di atas, maksud judul "Pembinaan Kepribadian Muslim di lingkungan remaja pada keluarga-keluarga wiraswasta" adalah untuk meneliti usaha para orang tua keluarga wiraswasta dalam memberikan bimbingan jasmani-rohani pada putra-putri remaja mereka untuk terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini akan dilakukan pada daerah penelitian di desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

8) *Ibid.*

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk sosial, hidupnya saling membutuhkan bantuan antara satu orang dengan yang lainnya. Dia mempunyai sifat dinamis, selalu menginginkan yang lebih dari apa yang dipunyai dan dicapai, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, pertanian atau lainnya.

Untuk mencapai keinginan tersebut, ternyata seseorang harus berjuang dengan sungguh-sungguh, bahkan harus juga punya keberanian bersaing secara sehat dengan yang lain. Sehingga mereka sering lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua untuk memperhatikan pembinaan kepribadian anak-anaknya, terutama pada masa remaja.

Mereka yang selalu bergumul dengan usahanya seperti para wiraswastawan yang berada di Desa Condong Catur, semisal sebagai pengelola rumah makan, konfeksi (pakaian jadi) dan industri kecil lainnya yang bekerja sejak pagi sampai sore hari. Sering pekerjaan ini dilakukan sampai larut malam, karena ada pekerjaan tambahan atau sering disebut dengan pekerjaan lembur yang semuanya itu semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Akibat kegiatan wiraswasta sebagai pengusaha/pedagang dimana waktu mereka banyak tersita untuk usaha tersebut maka waktu untuk membina, mengarahkan dan

mengawasi anak-anaknya hanya tersedia sedikit. Padahal, kebutuhan terpenting anak di masa remaja adalah adanya perhatian ke arah pembinaan kepribadian yang baik dan terarah. Dengan adanya bekal kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka masa remaja yang penuh dengan kegoncangan jiwa dan dorongan-dorongan yang bersifat agresif dan destruktif remaja ini akan selalu bersikap dan berperilaku yang baik, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat serta adat kebiasaan dimana ia hidup.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁹⁾ Remaja yang jauh dari pembinaan keagamaan maka akan berkembang lebih berat lagi, seperti banyak terjadi kasus-kasus kenakalan remaja dan gangguan kejiwaan lainnya.

Konsep kepribadian muslim sebenarnya adalah ajaran agama Islam. Oleh karena itu apabila dalam keluarga muslim menginginkan anaknya muslim pula, sudah barang tentu isi pembinaan dalam keluarga bercorakkan Islam pula. Pembinaan yang demikian akan melahirkan tingkah laku perbuatan Islami, sehingga apabila tingkah laku

⁹⁾Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 72.

dan perbuatan itu dijalankan terus menerus, akan membentuk suatu kepribadian yang berdasarkan pada ajaran Islam.

Biasanya lingkungan masyarakat yang banyak disibukkan dengan kegiatan berwiraswasta yang bersifat ekonomis, mereka cenderung kurang memperhatikan pembinaan anak remaja untuk kearah kepribadian muslim yang baik dan benar. Sehingga dimungkinkan anak remaja mereka berbuat, bersikap dan berperilaku yang kurang baik. Namun pada kenyataannya berbeda dengan apa yang ada di Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dimana penduduknya kebanyakan berwiraswasta, akan tetapi anak remaja mereka secara umum punya sikap dan perilaku yang baik dan positif dimata masyarakat di sekitarnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dan uraian sebelumnya, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sebenarnya keagamaan remaja keluarga wiraswasta muslim di Desa Condong Catur.
2. Bagaimana cara keluarga wiraswasta muslim di Desa Condong Catur dalam membina dan mengarahkan anak remaja mereka supaya berkepribadian sebagai seorang muslim.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian dan penulisan skripsi bertujuan :

1. Mengambarkan keagamaan para remaja keluarga wiraswasta muslim di desa Condong Catur.
2. Untuk menggambarkan cara-cara pembinaan kepribadian muslim pada remaja di desa Condong Catur oleh keluarga wiraswasta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Sebagai layaknya penelitian ilmiah, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi hazanah Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan bagi disiplin Ilmu Dakwah pada khususnya.
2. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. *Pembinaan Kepribadian Muslim*

a. *Pengertian Kepribadian Muslim*

Menurut Marimba, kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dilihat dan dapat ditunjukkan bekasnya.¹⁰⁾

¹⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 66-67.

Menurut Prof. Dr. Hamka, kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat dan kelebihan diri, yang menunjukkan kelebihan seseorang dari pada orang lain. Kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat akal, budi, kemauan, cita-cita dan bentuk tubuh. Hal ini menyebabkan harga kemanusiaan seseorang berbeda dari yang lain.¹¹⁾

Dari definisi tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kepribadian itu merupakan kumpulan dari beberapa sifat yang ada pada diri seseorang. Adanya sifat-sifat itu menyebabkan kepribadian seseorang berbeda dengan kepribadian orang lain, terutama kebaikan budi dan akhlaknya.

Adapun definisi kepribadian muslim sebagaimana dikemukakan oleh Marimba di depan, bahwa kepribadian muslim merupakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, jadi intinya adalah ajaran Islam. Dengan demikian, kalau pengertian tersebut dihubungkan dengan pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam itulah yang menyebabkan seseorang berbeda dengan orang lain.

b. Perkembangan kepribadian dan faktor-faktor yang berperan dalam proses perkembangan

Beberapa aspek yang dapat digolongkan dalam aspek-aspek kepribadian menurut Marimba, adalah aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, aspek keroha-

¹¹⁾Hamka, *Pribadi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 14.

nian yang luhur. Aspek kejasmanian meliputi aspek-aspek tingkah laku yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, dan cara-caranya berbicara. Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat, dan ketahuan dari luar, misalnya caranya berfikir, sikap dan minat. Sedangkan aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.¹²⁾

Aspek-aspek kepribadian tersebut hanya sekedar menunjukkan "wajah" dari kepribadian itu, bagian-bagian yang sifatnya "kurang dinamis". Adapun bagian-bagian kepribadian yang lebih dinamis sifatnya, yang meliputi tenaga kejasmanian, kejiwaan dan tenaga kerohanian.

1) Tenaga kejasmanian, meliputi seluruh tenaga-tenaga yang bersumber pada tubuh. Tenaga ini mempengaruhi terbentuknya aspek-aspek kejasmanian dan pada batas-batas tertentu mempengaruhi aspek kejiwaan dari kepribadian.

2) Tenaga kejiwaan terdiri atas karsa, rasa dan cipta. Ketiga tenaga ini saling berhubungan, pengaruh mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

¹²⁾Marimba, *op. cit.*, hlm. 67.

Karsa meliputi tenaga-tenaga yang merupakan sumber pendorong (kekuatan) dari sesuatu kegiatan. Termasuk dalam hal ini adalah golongan-golongan nafsu, keinginan-keinginan dan kemauan. Rasa merupakan tenaga yang memberi sifat pada kegiatan-kegiatan keharusan, kesenangan, ketidaksenangan dan sebagainya. Sedangkan cipta meliputi tenaga-tenaga yang dapat menciptakan sesuatu, dapat memecahkan persoalan-persoalan, dapat mencari jalan yang tepat untuk sesuatu kegiatan dan biasa disebut akan.

- 3) Tenaga kerohanian yang luhur memungkinkan seseorang, berhubungan dengan hal-hal yang gaib, memungkinkan manusia berhubungan dengan yang Maha Agung.

Kalau perkembangan manusia dilihat dari masa kandungan sampai masa dewasa rohaniah, maka dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Masa sebelum lahir
- 2) Masa fetal 0.0 - 2.0 tahun
- 3) Masa kanak-kanak (keindahan) 2.0 -7.0 tahun
- 4) Masa intelek (sekolah) 7.0 - 13.0 tahun
- 5) Masa remaja (sosial) 13.0 - 21.0 tahun
- 6) Masa dewasa 21.0 - seterusnya.¹³⁾

¹³⁾ *Ibid.*, hlm. 96.

Pada masa remaja, anak mulai mencari pegangan akan nilai-nilai hidup, sedangkan batinnya nampak menyaingi pikiran.

Dalam pada itu, manusia (anak) yang sedang mengalami perkembangan, terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan individu yang dapat dibagi dalam dua kelompok utama:

- 1) Faktor-faktor di dalam diri individu sendiri (endogen)
- 2) Faktor-faktor berasal dari luar individu yang tercakup dalam faktor lingkungan.¹⁴⁾

Faktor endogen sudah ada sejak saat kelahiran, bahkan sudah ada sejak anak masih dalam kandungan, sehingga disebut pula dengan faktor keturunan. Faktor keturunan ini merupakan suatu hal yang langsung diwarisi dari orang tua, sehingga dalam banyak hal anak memiliki kemiripan dengan orang tuanya.¹⁵⁾

Faktor eksogen yang mempengaruhi proses perkembangan anak meliputi lingkungan keluarga, sosial, geografis dan lingkungan sekolah. Disamping itu, makanan dan belajar juga mempunyai pengaruh yang berarti.¹⁶⁾

¹⁴⁾ Singgih D. Gunarsa, *op. cit.*, hlm. 24.

¹⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 25.

¹⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 28-34.

Baik faktor endogen maupun faktor eksogen, keduanya dapat mempengaruhi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu apabila anak hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang memegang teguh ajaran agama, maka anak itu akan menemukan nilai kehidupan yang pasti dan tidak berubah-ubah, dan akan menuntunnya kejalan yang lurus. Hal ini karena anak mendapatkan contoh dari orang-orang yang taat menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, apabila dalam keluarga muslim menginginkan anaknya menjadi dan kepribadian muslim pula, maka sudah barang tentu isi pembinaan dalam keluarga harus berdasarkan atas ajaran agama Islam.

Demikian pula apabila lingkungan sosialnya turut membantu kelancaran proses perkembangan anak dengan perbuatan yang patut dicontoh, maka hal ini akan membantu pada proses perkembangan kepribadian remaja.

c. Cara-cara pembinaan kepribadian muslim pada anak remaja

Mengenai ciri-ciri manusia berkepribadian muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Dewasa jasmani dan rohani;
- 2) Ada tanda-tanda beriman dan bertaqwa;
- 3) Cakap melakukan ibadah dalam hidup sehari-hari dalam arti luas;
- 4) Berakhlak mulia;
- 5) Bercita-cita dan berusaha agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat menurut ajaran Islam.¹⁷⁾

¹⁷⁾ Abu. Tauhid, "Pendidikan dalam Hukum Islam", *Al-Jami'ah*, no. 17 th. XV (1977): 60.

Manusia yang berpribadi muslim akan menampakkan citra dirinya sebagai manusia dewasa jasmani dan rohani. Dia menyadari bahwa ukuran keutamaan diri seseorang hanya ditentukan dengan ketaqwaan. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh firman Allah swt. dalam surat Al-Hujuraat ayat 13;

أَنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.¹⁸⁾

Dengan kesadaran bahwa ukuran keutamaan diri seseorang hanya ditentukan dengan ketaqwaan kepada Allah swt, maka manusia berpribadi muslim harus cakap melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. Hal ini disadari, karena manusia diciptakan hanya untuk beribadah, sebagaimana yang dititahkan oleh Allah swt. dalam surat Al-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.¹⁹⁾

Di samping itu, manusia berpribadi muslim

¹⁸⁾Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 847.

¹⁹⁾*Ibid.*, hlm. 862.

juga berakhlak mulia, karena dalam suatu hadist disebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan tentang kemuliaan akhlak.²⁰⁾

Ciri yang kelima tersebut sesuai dengan firman Allah; dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝٢٠١

Artinya: Dan diantara mereka ada yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".²¹⁾

Itulah ciri-ciri pokok manusia berpribadi muslim. Segala sesuatu atau pembinaan yang dilakukan oleh orang tua atau pembina muslim dengan bermacam-macam cara atau metode, hendaknya diarahkan kepada suatu tujuan yang mulia yaitu untuk membentuk kepribadian muslim.

Beberapa hal yang penting yang dapat membentuk kepribadian secara/pada umumnya adalah: 1. Daya penarik 2. Cerdik, 3. Timbang rasa, 4. Berani, 5. Bijaksana 6. Baik pandangan, 7. Tahu diri, 8. Kesehatan badan, 9. Bijak, 10. Percaya pada diri sendiri dan 11. Tenang.²²⁾

20) Abu Tauhid, *Seratus Hadits tentang Pendidikan dan Pengajaran* (Purworejo: Imam Puro, 1978), hlm. 50.

21) Departemen Agama RI., *op. cit.*, hlm. 49.

22) Hamka, *op. cit.*, hlm. 21.

Menurut segi didaktis, masa perkembangan remaja dibagi atas empat macam:

- 1) 0.0 - 2.0 tahun : masa asuhan
- 2) 2.0 - 12.0 tahun : masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera
- 3) 12.0 - 15.0 tahun : masa pendidikan akal
- 4) 15.0 - 20.0 tahun : masa pembentukan watak dan pendidikan agama.²³⁾

Empat macam masa tersebut, kalau dilihat dari kategori masa remaja, maka dua masa yang akhir (3 dan 4) merupakan masa remaja. Pada masa itu, remaja harus dibimbing, dibina dan diarahkan untuk dapat menggunakan akalunya sehingga pertumbuhan watak dapat dilandasi dengan ajaran agama. Meskipun demikian, pada masa sebelumnya (masa umur 0.0 - 12.0 tahun) pembinaan agama harus pula diberikan yang disesuaikan dengan kemampuan anak pada masa itu, misalnya dengan pembiasaan anak untuk beribadah, berdoa dan bersantun.

Apabila latihan-latihan keagamaan dilalaikan pada waktu kecil, atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada kurang peduli terhadap agama atau atheis, sehingga dia kurang merasakan pentingnya agama bagi

²³⁾ Rahmat Suyud, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Perkembangan* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Suka, 1975), hlm. 51.

diri.²⁴⁾

Adapun cara-cara pendidikan remaja dalam keluarga ada bermacam-macam:

1. Cara pendidikan otokratis: dimana remaja dan kaum muda harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua. Kekuasaan terletak pada pihak orang tua. Kaum mudanya tidak diperkenankan memberikan pendapat mereka. Diharapkan suatu kepatuhan mutlak dari pihak remaja.
2. Cara pendidikan otoriter: cara ini memperbolehkan remaja memberikan pandangan dan pendapatnya akan tetapi tanpa turut dipertimbangkan. Orang tua tetap menentukan dan mengambil keputusan-keputusan.
3. Cara pendidikan demokrasi: remaja boleh mengemukakan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan orang tua. Akan tetapi orang tua masih melakukan pengawasan dalam hal mengambil keputusan terakhir dan bila diperlukan persetujuan orang tua.
4. Cara pendidikan dengan hak yang sama: antara orang tua dan anak tidak terlihat adanya perbedaan peranan dalam hal menentukan arah. Dalam menentukan dan mengambil keputusan mereka sama haknya.²⁴⁾

Beberapa cara tersebut kalau diamati, maka cara yang tepat bagi pendidikan remaja adalah cara yang ketiga. Hal ini karena anak pada masa remaja selalu ingin dihargai pendapatnya dan ia merupakan individu yang dinamis. Sedangkan proses pembentukan kepribadian terdiri atas tiga tahap yakni:

- 1) Pembiasaan
- 2) Pembentukan pengertian, sikap dan minat

²⁴⁾Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 41.

²⁴⁾Singgih D. Gunarsa, *op. cit.*, hlm. 16.

3) Pembentukan kerokhanian yang luhur.²⁶⁾

Karena pembinaan kepribadian itu merupakan suatu proses yang berjalan terus, maka pembiasaan anak-anak sejak kecil merupakan jalan atau cara yang baik dalam rangka membina kepribadian anak. Dalam pembiasaan ini terdapat bermacam-macam cara yang dapat dilakukan dan digolongkan dalam dua partai besar yaitu cara langsung dan cara tidak langsung.

1. Cara langsung:
 - a. teladan
 - b. anjuran, suruhan, perintah, dan sejenisnya.
 - c. hadiah-hadiah dan sejenisnya.
 - d. latihan-latihan
 - e. kompetisi dan kooperasi
2. Cara-cara tidak langsung; bersifat mencegah:
 - a. koreksi dan pengawasan
 - b. larangan-larangan dan sejenisnya
 - c. hukuman dan sejenisnya.²⁷⁾

Kalau pada taraf pertama baru pada taraf pembiasaan, maka taraf kedua adalah amalan-amalan dibarengi dengan pengertian/pengetahuan. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang rapat hubungannya dengan kepercayaannya. Dengan mempergunakan fikiran dapat ditanamkan pengertian-pengertian tentang ikhlas (ikhlas berbuat) dan lain-lain yang termasuk dalam rangka pembinaan ini.

²⁶⁾Marimba, *op. cit.*, hlm. 76.

²⁷⁾*Ibid.*, hlm. 83.

Dengan adanya pengertian akan terbentuknya pendirian (sikap) dan pandangan-pandangan mengenai hal-hal misalnya menjauhkan dengki, menepati janji dan sebagainya. Dan selanjutnya dengan adanya rasa ke-Tuhanan disertai dengan pengertian, maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan ini.

Adapun pada taraf ketiga yaitu pembentukan kerohanian yang luhur. Pada taraf ini sebagian besar disebut pembentukan sendiri (pendidikan mandiri).

Ketiga taraf pembentukan itu saling bantu membantu dan pengaruh mempengaruhi, dimana arah usaha pembentukan kepribadian ini tertuju pada usaha-usaha mempersubur berkembangnya tenaga-tenaga kepribadian yang sifatnya secara positif membantu usaha pembentukan kepribadian muslim.

2. *Peranan Keluarga dalam Membina Kepribadian Muslim pada Remaja*

a. *Peranan/fungsi Keluarga dalam Pembinaan*

Keluarga merupakan tempat yang pertama yang dikenal oleh anak, dan keluarga sebagai tempat anak dilahirkan dan dibesarkan, maka keluarga mempunyai fungsi pengawasan sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi yang dilakukan oleh keluarga terhadap anggota-anggotanya. Dengan adanya fungsi keluarga tersebut, maka

terjalinlah hubungan yang erat diantara anggota-anggota keluarga.

Disamping fungsi tersebut, menurut Vembriarto ada tiga fungsi yang tetap melekat sebagai ciri hakiki keluarga. Fungsi ini menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.²⁸⁾ Untuk menjadikan anak agar berkepribadian muslim hanya dapat dilakukan apabila orang tuanya taat menjalankan ajaran agama Islam. Hal ini karena dalam keluarga itu, jalinan hubungannya sangat mendalam dan erat, sehingga kepemimpinan orang tua akan sangat mempengaruhi kepribadian anak. Apabila keluarga muslim itu menginginkan anaknya berkepribadian muslim pula, maka sudah barang tentu isi pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berdasar ajaran Islam.

Anak adalah merupakan amanat dari Allah yang diberikan kepada orang tua untuk dijaga, dibina, dididik dan dibimbing sebaik-baiknya. Maka orang tua berkewajiban mengasuh dan membina anak, memberinya pakaian, makanan, menjaga dari siksa

²⁸⁾Vembriarto, *op. cit.*, hlm. 41-42.

api neraka. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, Allah swt berfirman:

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "...peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."²⁹⁾

Mengenai hubungan orang tua dengan anak telah diatur dalam ajaran Islam, yaitu orang tua supaya bersikap lembut, cinta kasih, berlapang dada dan memberi jalan supaya anaknya hormat dan khidmat, tidak durhaka, tidak melawan dan tidak keras kepala, akan tetapi dengan sabat dan cinta kasih orang tua harus menuntun anak-anak supaya berbakti, menurut dan ihsan (berbuat baik) kepada orang tua. Sikap keras dan tidak pemaaf yang menyebabkan anak durhaka, dilarang oleh agama.³⁰⁾

Beberapa sifat anak belasan tahun adalah sebagai berikut:

1. Ingin bebas dan berdiri sendiri, padahal belum sanggup. Ini sering menjadikan remaja merasa lebih dekat dengan teman sebaya dari pada dengan orang tuanya, tetapi kadang-kadang merasa ragu-ragu, karena bagaimanapun ia ingin bebas, ia ingin bergantung pada orang tua.
2. Kematangan jasmaniah dan rohaniah yang belum sempurna. Anak-anak merasa dirinya sudah besar dan dewasa, padahal belum cukup matang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, godaan-godaan sexpun mengganggu mereka.
3. Suka gagah-gagahan dan jago-jagoan dan

²⁹⁾Departemen Agama, *op. cit.*, hlm. 951.

³⁰⁾Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga* Jakarta: Yamunnu, 1969), hlm. 95.

menganggap dirinya paling hebat dan paling pintar dari orang lain.

4. Suka berkhayal dan melamun pada anak-anak perempuan. Ia berkhayal untuk sesuatu yang hebat yang akan membahagiakan di hari depan.
5. Ingin bergaul dengan lain jenis.³¹⁾

Adanya sifat-sifat remaja belasan tahun tersebut menyebabkan berubahnya hubungan antara orang tua dengan remaja. Banyak orang tua mengeluh mengenai anak remajanya yang ingin bebas dari segala ikatan orang tua. Pada waktu anak belum menginjak remaja kehidupan anak sepenuhnya tergantung pada orang tuanya. Selanjutnya terlihat adanya suatu proses perenggangan hubungan antara orang tua dengan putra putri remaja mereka.

Remaja berusaha untuk melepaskan diri dari segala ikatan dan pengawasan orang tua, sehingga timbul sikap menentang atau keras kepala. Sebagai ganti hubungan orang tuanya, hubungan dengan teman-temannya menjadi baik. Mereka terutama memilih teman yang mempunyai minat atau hobby yang sama, misalnya minat olah raga, seni dan lain-lainnya. Mereka sering membentuk "geng" dan biasanya hubungan dalam geng antar golongan yang sangat baik dan sentimentil.

Perhatian anak remaja terhadap kedudukan dan peranannya dalam masyarakat terutama dilingkungan remaja sendiri, sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya, ia merasa sangat sedih bila

³¹⁾ *Ibid.*, hlm. 142-143.

dikucilkan dari kelompok temannya. Hal ini terjadi pada bagian akhir dari masa remaja yaitu pada umur antara 17-21 tahun.³²⁾

b. Membina Remaja melalui Keluarga

Di atas dijelaskan bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap remaja. Akan tetapi pengaruh ini tidak akan terbatas pada waktu anak telah menjadi remaja, namun sudah dimulai sejak anak masih kanak-kanak dibawah remaja. Hal ini karena pada masa kanak-kanak mereka lebih banyak tinggal dan bergaul dengan anggota keluarga, sehingga apa yang diterima pada waktu anak-anak akan sangat berpengaruh dan lebih menentukan dalam kehidupannya dikemudian hari. Disamping itu, hal ini karena pengalaman waktu kecil ikut membentuk kepribadian.

Dalam pada itu ada beberapa segi kepentingan keluarga bagi perkembangan remaja:

1. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan remaja akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya.
2. Keluarga dapat menunjuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain. Tanpa kemesraan dan perlakuan kasih sayang dari orang tua mereka tidak mampu membentuk hubungan-hubungan yang berarti dari orang lain.
3. Supaya remaja dapat belajar berdiri sendiri bagik fisik maupun spiritual dalam arti dapat bertindak sendiri, ia

³²⁾Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 116.

harus mengalami proses ini secara bertahap.³³⁾

Disamping hal tersebut, setiap anak membutuhkan hal-hal dari orang tuanya sebagai berikut:

1. Perasaan kasih sayang
2. Merasa aman
3. Merasa bebas
4. Merasa sukses
5. Merasa ada harga diri
6. Merasa tahun, anak mempunyai sifat banyak tanya dan banyak ingin tahu.³⁴⁾

Pada usia remaja, perhatian seorang anak terhadap lingkungan sosial mulai meningkat. Maka banyak hal yang dapat dilihat dan dipelajari dari luar lingkungan keluarga atau dari lingkungan yang mempunyai status sosial keluarganya. Dalam keadaan yang demikian tidak tertutup kemungkinan penyerapan nilai-nilai diluar lingkungan keluarga oleh anak itu. Dengan demikian lingkungan sosial ikut memegang peranan dalam perkembangan jiwa remaja.

Apabila lingkungan sosialnya turut membantu kelancaran proses perkembangan jiwa dengan perbuatan yang patut dicontoh dan ditiru, maka lingkungan sosial tersebut tidak akan menimbulkan permasalahan. Sebaliknya sering kali terlihat

³³⁾ Singgig D. Gunarsa, *op. cit.*, hlm. 108.

³⁴⁾ Aisyah Dahlan, *op. cit.*, hlm. 132-133.

adanya lingkungan sosial yang berpengaruh negatif terhadap remaja, bersifat menghambat dan merugikan proses-proses perkembangan sehingga menimbulkan kesulitan bagi para orang tua dan pembimbing ataupun pembina.

Remaja yang hidup dalam masyarakat yang aman, tentram dan memegang teguh ajaran-ajaran agama dan adat, maka akan menemukan nilai-nilai hidup yang mapan dan dilaksanakan oleh semua orang di lingkungan kehidupannya sehari-hari remaja mendapat contoh yang akan diteladani, sehingga ia tidak akan menemui kesukaran untuk memperkirakan tanggapan masyarakat terhadap sikap, tindak tanduk dan kelakuannya.

Pembinaan kepribadian muslim harus dilakukan dengan bimbingan dan didikan Islam, yaitu "bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam". Kepribadian utama ini disebut kepribadian muslim manakala kepribadian itu memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.³⁵⁾

Untuk mempersiapkan kejiwaan remaja, bagi orang tua yang bijaksana, ia tidak akan menghadapi anak remaja dengan kekerasan, kasar dan kekejaman. Orang tua harus mengerti bahwa perubahan

³⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 23-24.

yang sedang dialami oleh seseorang anak itu bukan hal yang disengaja, tetapi disebabkan oleh beberapa faktor dan keadaan. Jadi dalam pembinaan remaja yang penting adalah "pengertian orang tua atau orang dewasa lainnya terhadap mereka, kemudian perlakuan dan sikap, serta bimbingan yang dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan ciri khas remaja.³⁶⁾

Dari uraian-uraian tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam pembinaan kepribadian muslim dikalangan remaja:

Pertama : Pengertian terhadap remaja

Kedua : Berusaha menjadi pendengar yang baik bagi anak.

Ketiga : Berusaha menjauhi campur tangan dalam urusan pribadi.

Keempat : Menghindari hukuman dan ancaman.

Itulah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi anak yang sedang dalam masa remaja. Anak yang sedang mengalami berbagai perubahan dan sedang berada di atas jembatan yang menghubungkan/menghantarkan masa anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada masa dewasa yang penuh dengan tanggung jawab.

³⁶⁾ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, op. cit, hlm. 34.

G. METODE PENELITIAN

1. *Populasi dan Sampel*

a. *Populasi*

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga".³⁷⁾ Dalam penelitian ini ada 2 jenis populasi yakni : populasi wilayah dan populasi sasaran. Yang menjadi populasi wilayah adalah Desa Condong Catur yang terdiri dari 19 dusun.

Sedang populasi sasarannya adalah semua keluarga wiraswasta muslim (orang tua yang berpendidikan SD sampai dengan perguruan tinggi), yang mempunyai anak remaja berusia 13-24 tahun dan bertempat tinggal di Desa Condong Catur.

b. *Sampel*

Sampel adalah "sebagai atau wakil populasi yang diteliti".³⁸⁾ Adapun jenis sampel yang digunakan yaitu sampling wilayah dan sampling responden.

1) *Sampling wilayah*

Desa Condong Catur terdiri dari 19 dusun. Kemudian sampel diambil 30% jadi :

$$\frac{30}{100} \times 19 = 5,4$$

³⁷⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 152.

³⁸⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm. 92.

Dan penulis menetapkan 6 dusun sebagai sampel. Untuk mengambil 6 dusun peneliti menggunakan teknik random sampling dengan undian, sehingga sampel wilayah ditetapkan sebagai berikut :

- a) Dusun Joho
- b) Dusun Kentungan
- c) Dusun Kayen
- d) Dusun Gandok
- e) Dusun Pik Gondang
- f) Dusun Sambisari

2) Sampling Responden

Yang menjadi sampling responden adalah remaja yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang di pasar, yang dalam hal ini remaja berusia 13-24 tahun yang bertempat tinggal di dusun sampel setelah dicatat ada 652 KK muslim, kemudian diambil 10% sebagai sampel responden, jadi :

$$\frac{10}{100} \times 652 = 65,2$$

Sehingga jumlah sampel keseluruhan yang ditetapkan penulis berjumlah 60.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang akan diambil, maka pada waktu penelitian alay yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah melalui angket, interview, observasi dan dokumentasi. Penggunaan

alat pengumpulan data tersebut didasarkan atas alasan:

- a. Bahwa penggunaan satu metode saja dianggap belum cukup untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian.
- b. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, karena itu perlu perpaduan beberapa metode.
- c. Suatu permasalahan yang disertai dengan beberapa metode memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket (kuesioner)

Angket disebut pula dengan kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam sesuatu bidang. Dengan demikian kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.³⁹⁾

Jadi yang disebut dengan angket ialah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan suatu daftar yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak responden.

Kuesioner ini dapat dibedakan menjadi dua macam:

³⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 158.

- 1) Kuesioner langsung
- 2) Kuesioner tidak langsung

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner secara langsung, artinya penulis mengirimkan langsung kepada responden untuk diisi sendiri.

Angket ini ditujukan kepada para remaja yang orang tuanya sebagai wiraswasta yang menjadi sampel. Sedangkan jenis kuesioner tidak langsung penulis tujukan kepada remaja dalam hal ini untuk meminta pendapat para remaja mengenai proses pembinaan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Dengan demikian dapat diperoleh data tentang pembinaan agama Islam di lingkungan keluarga wiraswasta terhadap anak remaja dan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan itu.

Adapun jenis atau bentuk item dalam angket tipe tertutup. Responden dapat memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dalam jawaban kuesioner, maka akan dilakukan observasi langsung kepada keluarga, diadakan wawancara dengan orang tua, tokoh masyarakat, pemuka agama dan para remaja di Condong Catur.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan suatu

cara untuk mencari keterangan-keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab, dimana cara ini dilakukan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka langsung.⁴⁰⁾

Interview ini mempergunakan wawancara bebas terpimpin. Sebelum diadakan interview, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam interview ini interviewer tidak terikat oleh pertanyaan yang telah dipersiapkan, melainkan daftar pertanyaan itu merupakan patokan dalam interview. Oleh karena itu interviwer dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan di luar pertanyaan yang telah dipersiapkan apabila diperlukan atau untuk lebih lanjut mengetahui jawaban yang diberikan.

c. Observasi

Observasi ialah "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".⁴¹⁾ Observasi dapat dilakukan dalam dua cara yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

Observasi partisipasi yaitu jika orang yang mengadakan observasi atau disebut dengan observer ini turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi. Sedangkan

⁴⁰⁾Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 162.

⁴¹⁾Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136.

observasi non partisipasi adalah kebalikan dari yang telah disebutkan di atas, yaitu jika observasi tidak turut ambil bagian dalam perikehidupan orang yang diobservasi.

Dengan metode observasi diharapkan dapat di ketahui keadaan dan kegiatan keluarga wiraswasta dalam hubungannya dengan pembinaan anak remajanya. Karena itu observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dan segala aspek kehidupan yang ada pada keluarga wiraswasta dan anak remajanya.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan jalan mengambil data dari dokumen-dokumen yang terdapat pada tempat penelitian. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data.

1) Struktur pemerintahan

2) Kependudukan baik dari segi usia maupun dari segi pendidikan

3) Peta lokasi penelitian

Disamping data lapangan yang diambil dengan metode-metode tersebut, penelitian ini juga akan ditopang dengan data dari ke pustakaan. Data ini di ambil dengan observasi.

4. Teknik Analisa Data

Data yang telah berhasil dihimpun, kemudian dipilah-pilahkan sesuai dengan jenis-jenisnya. Berdasarkan jenis data, data yang diperoleh ada dua

jenis, yaitu data kualitatif yang berupa uraian atau ungkapan dan data kuantitatif yang berupa angka-angkanya.

Data kualitatif akan dianalisa dengan metode analisa kualitatif, baik dengan metode deduktif maupun metode induktif.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dikemukakan data seperlunya dan dianalisa secukupnya pada bab-bab terdahulu, maka berikut ini merupakan kesimpulan dari itu semua.

1. Pembinaan remaja dalam lingkungan keluarga wiraswasta di Desa Condong Catur diarahkan agar mereka berkepribadian Muslim. Untuk itu, keluarga wiraswasta di Desa Condong Catur membina anak remajanya dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Untuk landasan bagi kepribadian anak remaja, maka pembinaannya sudah dimulai pada waktu anak masih kecil. Pada masa ini, orang tua melatih dan membiasakan anak-anaknya sejak kecil untuk ditanamkan aqidah Islam, bertingkah laku yang baik dan sopan, makan dengan tangan kanan, menunaikan sholat dan puasa Romadhon. Orang tua menyuruh dan membiasakan serta melatih anak-anak sejak kecil untuk membaca atau belajar membaca Al-Qur'an, baik di rumah, di langgar, surau atau di tempat pengajian Al-Qur'an yang diawasi oleh seorang Kyai atau guru Agama. Disamping itu, orang tua menunjukkan dan memberi contoh hal-hal yang baik kepada anak-anak, serta memberi sarana

dan prasarana ibadah bagi anak.

- b. Pada waktu anak sudah menjadi remaja, orang tua mengawasi anak-anaknya supaya bergaul dan berte-man dengan anak atau orang yang baik akhlaknya. Jika anak berbuat kesalahan, atau berbuat sesuatu yang tidak baik, bergaul dengan anak atau orang yang kurang baik akhlaknya, orang tua menaseha-tinya.

Untuk itu, orang tua mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan organisasi, baik yang berupa olah raga, atau sosial keagamaan. Disamp-ing itu dia menyuruh anak-anaknya supaya mengiku-ti pengajian-pengajian, dan mengaji atau membaca Al-Qur'an setiap hari.

2. Dengan pembinaan sebagaimana tersebut di atas, anak remaja di Desa condong Catur dapat menjalani kehidu-pannya dengan baik dan bernafaskan Islam dalam lingkungan yang Islami pula. Dengan bukti sudah banyaknya perubahan dalam hal kemantapan aqidah para remaja sehingga senantiasa tetap berjuang untuk kepentingan agama, walau dalam keadaan apapun dan bagaimanapun juga. Selain itu pelaksanaan ibadah dan akhlaqul karimah mereka sudah menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan ajaran Islam, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan tujuan kepribadian muslim.

Secara periodik, sesuai dengan waktu yang telah

ditentukan, mereka mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan, pengajian dan lain-lain.

3. Keberhasilan pembinaan kepribadian Muslim tersebut juga ditopang dengan faktor-faktor pendukung. Demikian pula, meskipun pembinaan tersebut dapat dikatakan berhasil, tetapi bukan berarti tanpa ada faktor penghambatnya.
 - a. Faktor pendukung itu adalah keadaan atau tingkat ekonomi yang cukup, lingkungan keluarga dan sosial budaya yang agamis (Islami), penduduk yang sebagian besar beragama Islam, banyaknya tempat-tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan, orang tua mau mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan kampung, kemauan orang tua untuk membina anaknya supaya berkepribadian Muslim dan pendidikan orang tua serta pendidikan anak.
 - b. Faktor penghambat itu adalah kecenderungan sifat dan sikap anak remaja yang sukar dibina, pengaruh negatif bahan-bahan bacaan dan letak wilayah Desa di daerah margin, sehingga mudah terpengaruh budaya kota yang tidak seluruhnya cocok di Desa.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan yang dapat ditarik sebagaimana di atas, berikut ini akan dicoba untuk dikemukakan saran sebagai berikut di bawah ini.

1. Kepada para orang tua

- a. Hendaknya berusaha meningkatkan kualitas pembicaraan / perbincangan-perbincangan dengan anak-anaknya khususnya yang bersifat religi.
- b. Pada waktu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung, baik itu yang bersifat keagamaan atau perkumpulan-perkumpulan kampung hendaknya orang tua dapat mengambil manfaat dari sana. Dengan demikian, orang tua tidak hanya sekedar datang dan mengikuti kegiatan-kegiatan itu, melainkan juga dapat mengambil pengetahuan dan ilmu dari kegiatannya itu.
- c. Hendaknya orang tua lebih banyak mendorong pada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sehingga bisa melatih diri untuk bertanggung jawab.

2. Kendala organisasi sosial atau keagamaan

- a. Perkumpulan-perkumpulan orang tua, baik yang bersifat keagamaan atau sosial, ceramah yang diberikan hendaknya tidak hanya masalah agama atau pengetahuan umum saja, melainkan juga pengetahuan khusus tentang remaja dewasa ini.
- b. Organisasi yang satu dengan yang lain hendaknya saling berkomunikasi, tukar informasi, sehingga terbentuk suatu arah yang jelas dan tidak terjadi salah pengertian.

3. Kepada Pemerintah Dana

- a. Hendaknya lebih memperhatikan saran dan prasarana kegiatan bagi remaja baik sarana olah raga, kesenian atau keagamaan.
- b. Secara periodik hendaknya perangkat Desa khususnya Kaur Kesra dan Seksi Pemuda dan Agama mengadakan koordinasi secara tidak langsung, sehingga terjadi kontrol sosial.

C. KATA PENUTUP

Dengan rahmat, hidayah dan kekuatan yang diberikan oleh Allah Swt., maka skripsi ini dapat selesai disusun.

Keberadaan skripsi ini bukan tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu kepada mereka yang telah sudi memberi bantuan, diucapkan banyak terima kasih.

Dengan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini tentu ada kekurangan dan kesalahannya serta jauh dari sempurna, oleh karena itu tegur sapa yang membangun dari para pembaca yang budiman sangat dinanti dan untuk itu juga dihaturkan banyak terima kasih. akhir kata, semoga ini bermanfaat. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, "Pendidikan dalam Hukum Islam", *Al-Jami'ah*, no. 17 th. V (1977).
- Abu Tauhid, *Seratus Hadits tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Purworejo: Imam Puro, 1978.
- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peran Agama dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Yanunnu, 1969.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Hamka, *Pribadi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Rahmad Suyud, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Perkembangan*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Suka, 1975.
- Soemadi Soeryabrata, *Psychology Kepribadian*, Yogyakarta: Rooke Press, 1986.
- Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswastaan*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- ✓ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.
- Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1981.
- ✓ Vembrianto, *Sosial Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1978.
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Y. Singgih. D. Gunarso, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.